

**PENGUNAAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
DALAM MENULIS PUISI BERORIENTASI KEARIFAN LOKAL DAN
DAMPAKNYA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF
SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 PADALARANG**

Sunarti

Diterima Januari 2018	Disetujui Februari 2018	Dipublikasikan Maret 2018
-----------------------	-------------------------	---------------------------

Abstrak: Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik dalam menulis puisi bertema keindahan alam yang berorientasi kearifan lokal Situ Ciburuy dengan menggunakan model *Project Based Learning (PBL)* dan dampaknya terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMAN 2 Padalarang dengan sampel kelas X MIPA 4 (kelas eksperimen) dan kelas X MIPA 5 (kelas control). Metode penelitian yang digunakan metode campuran (*mix method*). Instrumen yang digunakan berupa lembar soal menulis puisi, lembar observasi, dan angket. Data penelitian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi yang menggunakan model PBL dengan kelas yang menggunakan metode karya wisata. Hasil penelitian juga menunjukkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang menggunakan model PBL lebih berkualitas, sehingga model PBL dapat dijadikan alternatif model dalam pembelajaran menulis puisi.

Kata Kunci: *model Project Based Learning (PBL), menulis puisi, kearifan lokal, dan berpikir kreatif*

**USE OF THE PROJECT BASED LEARNING MODEL
IN WRITING ORIENTED POETRY OF LOCAL INTEREST AND ITS
IMPACT ON CREATIVE THINKING ABILITY OF CLASS X STUDENTS
OF SENIOR HIGH SCHOOL 2 PADALARANG**

Abstract: This study was intended to find out how the ability of students to write poems with the theme of natural beauty oriented to the local wisdom of Situ Ciburuy by using the Project Based Learning (PBL) model and its impact on students' creative thinking abilities. The population of this study was all students of SMAN 2 Padalarang with samples of class X MIPA 4 (experimental class) and class X MIPA 5 (control class). The research method used is the mixed method. The instruments used were questions about writing poetry, observation sheets, and questionnaires. The research data were analyzed qualitatively and quantitatively. The results showed that there was a significant difference between the ability to write poetry using the PBL model and the class using the tourism method. The results of the study also showed students' creative thinking abilities using PBL models were more qualified, so PBL models could be used as alternative models in learning to write poetry.

Keywords: *Project Based Learning (PBL) models, writing poetry, local wisdom, and creative thinking*

PENDAHULUAN

Saat ini, isu tentang persoalan proses dan hasil pembelajaran sastra, khususnya puisi begitu mengemuka. Misalnya, proses pembelajaran menulis puisi yang membosankan, apresiasi terhadap puisi dan pembelajaran puisi tidak sehebat apresiasi terhadap pembelajaran drama, seni musik, dan sejenisnya. Bahkan hasil pembelajaran puisi di tingkat SMA kurang begitu menggembirakan.

Hasil pengamatan peneliti terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Padalarang masih kurang memuaskan. Peserta didik masih kesulitan untuk menemukan diksi yang tepat dan menarik untuk dikembangkan menjadi puisi, padahal diksi memberikan peran yang sangat besar terhadap penciptaan sebuah puisi.

Seorang guru harus dapat merancang pembelajaran yang menarik, karena pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pelaksanaan pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa atau kegiatan terstruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa jenis media. Untuk itu, kegiatan pembelajaran dirancang oleh guru seharusnya dikondisikan dengan memanfaatkan sumber belajar dan tercipta lingkungan belajar yang mendukung untuk membantu peserta didik mengerti dan memahami pelajaran. Dari segi efektivitas, seorang guru diharapkan mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Penggunaan teknik yang tepat dapat menarik minat peserta didik dalam menulis puisi, sedangkan pembelajaran monoton akan berpengaruh pada semangat belajar

dan prestasi belajar peserta didik. Pemilihan strategi melalui model pembelajaran yang relevan dengan standar kompetensi juga dapat memacu kemampuan serta peserta didik belajar peserta didik demi tercapainya optimalisasi kualitas pembelajaran dan pembelajaran bermakna.

Pembelajaran yang efektif dan efisien tidak terjadi dengan sendirinya namun dirancang oleh guru melalui pengelolaan pembelajaran dan pemanfaatan sumber daya pembelajaran dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk mencapai tujuan. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang selanjutnya dijabarkan dalam Peraturan 3 Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang menerapkan model, metode dan strategi yang tepat, serta peranan guru dalam proses pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik sehingga peserta didik dapat menghasilkan karya puisi menjadi hal yang penting untuk dikelola.

Mendapati tuntutan pembelajaran sebagaimana dikemukakan di atas, maka upaya mencari alternatif metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang tepat menjadi tuntutan bagi guru bahasa Indonesia

dalam melakukan pembelajaran puisi. Karena itu, melakukan penelitian yang tepat guna mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal dalam pembelajaran puisi begitu penting dan mendesak dilakukan.

Solusi mengatasi permasalahan masih rendahnya kemampuan menulis peserta didik adalah perlu dirancang suatu model pembelajaran yang membiasakan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan model pembelajaran yang menghasilkan karya menulis puisi berdasarkan pengalaman atau permasalahan kontekstual sehingga dapat memotivasi serta memicu ide peserta didik untuk menulis. Mengacu pada Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses bahwa untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Model pembelajaran ini melibatkan peran aktif peserta didik dalam mengamati dan mengumpulkan data berdasarkan pengalaman dan imajinasinya sehingga memudahkan peserta didik dalam menyusun dan mengembangkan ide menjadi karya puisi.

Pemilihan model *Project Based Learning* (PjBL) memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri, dengan memberikan kesempatan peserta didik berinteraksi dengan teman dalam menghasilkan produk berupa karya tulis yaitu puisi. Model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar. Peran guru sebagai fasilitator,

mengevaluasi produk hasil kerja peserta didik yang ditampilkan dalam hasil proyek yang dikerjakan. Dalam proses pembelajarannya, peserta didik melakukan eksplorasi, penelitian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Fokus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan peserta didik dalam investigasi pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan peserta didik bekerja secara otonom dalam mengonstruksi. Hal ini diungkapkan oleh Thomas, dkk, dalam Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Wena, 2009:114) menyatakan bahwa PjBL merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Dengan demikian PjBL merupakan strategi yang cocok digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi karena strategi ini menuntut peserta didik untuk bekerjasama memecahkan sebuah masalah dan berpikir untuk menghasilkan produk nyata berupa sebuah tulisan dari permasalahan tersebut.

Di sisi lain, derasnya arus globalisasi dan modernisasi dikhawatirkan dapat mengakibatkan terkikisnya rasa kecintaan terhadap budaya lokal. Kearifan lokal sudah mulai dilupakan. Kebudayaan lokal yang merupakan warisan leluhur terinjak-injak oleh budaya asing, tereleminasi di kandangnya sendiri dan terlupakan oleh para pewarisnya, bahkan banyak pemuda yang tidak mengenal budaya daerahnya sendiri. Mereka cenderung lebih bangga dengan karya-karya asing, dan gaya hidup yang kebarat-baratan dibandingkan dengan kebudayaan

lokal di daerah mereka sendiri. Demikian pula dengan peserta didik SMA zaman sekarang, mereka lebih mengenal tempat wisata luar dari pada tempat wisata yang dekat dengan lingkungannya.

Saat ini, pembelajaran menulis puisi yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia masih belum banyak mengangkat tema kearifan lokal, padahal pembelajaran menulis puisi yang berorientasi kearifan lokal sangatlah menarik dan dapat memotivasi ide-ide kreatif peserta didik. Menurut Nadlir (2014), materi ajar Bahasa Indonesia dapat mengarahkan kesadaran anak tentang kearifan lokal melalui pelajaran mengarang, membuat puisi ataupun membuat peribahasa dengan tema-tema lokal. Contoh implementasi kecil yang dapat direalisasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan mengadakan kegiatan pembelajaran menulis puisi yang menekankan pada pengenalan budaya lokal yang isinya dikaitkan dengan lingkungan sosial dan lingkungan budaya daerah setempat.

Pembelajaran dengan memanfaatkan kearifan lokal merupakan upaya yang menarik bahkan telah dilakukan sebagian orang guna mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Begitu pula bagi penulis, dari sekian banyak metode yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran menulis puisi dengan berorientasi pada kearifan lokal dalam bentuk keindahan alam Situ Ciburuy menjadi perhatian menarik bagi penulis dalam upaya mendapatkan hasil pembelajaran puisi yang optimal pada peserta didik SMA. Selain lokasinya dekat dengan tempat penulis melakukan penelitian ini, Situ

Ciburuy juga memiliki keindahan dan keunikan tersendiri yang berbeda dengan tempat wisata lainnya di Jawa Barat. Penulis juga berupaya untuk memperkenalkan dan melestarikan kearifan lokal Situ Ciburuy Padalarang, agar tidak terkisis oleh derasnya modernisasi dan globalisasi melalui puisi-puisi yang akan diabadikan oleh para peserta didik sebagai pemuda penerus bangsa.

Melalui kearifan lokal Situ Ciburuy dengan berbagai macam keindahan alam, mitos, peninggalan sejarah dan budaya, kehidupan sosial, sampai dengan wisata kulinernya ini, penulis berharap agar ide-ide kreatif peserta didik dapat tergali secara optimal dalam menulis puisi. Karena menulis puisi merupakan proses menulis kreatif, sebagaimana dijelaskan oleh Suryaman (2007:14), maka penulis memandang perlu menguji pula dampaknya terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Atas dasar hal itu, penulis merumuskan judul penelitian ini sebagai berikut. "Penggunaan Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Menulis Puisi Bertema Keindahan Alam yang Berorientasi Kearifan Lokal Situ Ciburuy Padalarang dan Dampaknya terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X SMAN 2 Padalarang".

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mix-method*. *Mix-method* adalah perpaduan antara metode kualitatif dan kuantitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tipe *embedded design*.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain *quasi*

eksperimen. Quasi experiment dikatakan juga eksperimen semu. Eksperimen semu merupakan eksperimen yang mengambil sampel secara tidak acak berdasarkan data penelitian, tanpa proses sampel peluang. (Indrawan, R. dan Yaniawati, R. Poppy, 2014: 58).

Subjek populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMA yang karakteristiknya dapat menuangkan ide secara mandiri dan memiliki kemandirian dalam belajarnya. Sampelnya terpilih dua kelas pada SMA Negeri 2 Padalarang Kab. Bandung Barat, yaitu kelas X MIPA 4 sebagai kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan *model project based learning* dan kelas X MIPA 5 sebagai kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan metode karya wisata.

Ukuran sampel yang diolah datanya sebanyak 68 peserta didik, yaitu untuk kelompok peserta didik pada kelas eksperimen sebanyak 35 orang dan 33 orang pada kelas kontrol. Ukuran sampel sebanyak itu tersaring setelah diketahui dari pengontrolan cara peserta didik belajar di kelas eksperimen tidak melakukan/ tidak berpartisipasi dalam suasana pembelajaran *Project Based Learning* maupun karya wisata sebagaimana yang diharapkan. Selain itu, ada pula peserta didik yang hanya mengikuti tes akhir saja atau tes awal saja. Terhadap peserta didik yang mempunyai kasus seperti di atas, datanya tidak dianalisis.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua buah teknik pengumpulan data, yaitu (1) teknik pengumpulan data primer, dan (2) teknik pengumpulan data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber sekunder merupakan sumber yang

tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Indrawan, R. dan Yaniawati, R. Poppy, 2014:4).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Model Project Based Learning dalam Menulis Puisi yang Bertema Keindahan Alam yang Berorientasi Kearifan Lokal Situ Ciburuy

Pengertian Model Project Based Learning (PjBL)

Project Based Learning (PjBL) merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Sementara itu, Menurut Thomas, dkk (dalam Wena, 2009:144), PjBL merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning – PjBL*) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar (Kemdikbud, 2013).

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Project Based Learning*

1. Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start with the Essential Question*)
 2. Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar
-

- topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.
3. Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*)
 4. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu menyelesaikan proyek.
 5. Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*)
 6. Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: membuat *timeline* untuk menyelesaikan proyek, membuat *deadline* penyelesaian proyek, membawa peserta didik agar merencanakan cara baru, membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.
 7. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Student and the Progress of the Project*)
 8. Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain, pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.
 9. Menguji Hasil (*Asses the Outcome*)
 10. Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberiumpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.
 11. Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*)
 12. Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pembelajaran. (Kemdikbud, 2013).
- Langkah-langkah Menulis Puisi Bertema Keindahan Alam yang Berorientasi Kearifan Lokal Situ Ciburuy
- Dalam penelitian ini, penulis mengembangkan langkah-langkah menulis puisi bertema keindahan alam

yang berorientasi kearifan lokal Situ Ciburuy, yaitu:

1. Mengamati lingkungan alam, sosial, dan budaya di sekitar Situ Ciburuy;
2. Menentukan beberapa diksi konotatif tentang keindahan alam yang berkaitan dengan kearifan lokal Situ Ciburuy;
3. Menyusun puisi dengan menerapkan kata konkret yang di dalamnya memuat diksi yang telah ditetapkan;
4. Satu diksi dikembangkan menjadi satu bait puisi, sehingga jika jumlah bait dalam puisi disesuaikan dengan jumlah diksi yang dikemukakan;
5. Menciptakan judul puisi sesuai dengan isi puisi yang telah dibuat.

Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

Guilford (dalam Herdian, 2010) menyebutkan lima indikator berpikir kreatif, yaitu:

1. Kepekaan (*problem sensitivity*), adalah kemampuan mendeteksi, mengenali, dan memahami serta menanggapi suatu pernyataan, situasi, atau masalah;
2. Kelancaran (*fluency*), adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan;
3. Keluwesan (*flexibility*), adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah;
4. Keaslian (*originality*), adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli, tidak klise, dan jarang diberikan kebanyakan orang;
5. Elaborasi (*elaboration*), adalah kemampuan menambah suatu situasi atau masalah sehingga menjadi lengkap, dan merincinya secara detail, yang didalamnya

terdapat berupa tabel, grafik, gambar, model dan kata-kata.

Analisis dan Pembahasan Model *Project Based Learning* dalam Menulis Puisi yang Bertema Keindahan Alam Situ Ciburuy dan Dampaknya terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif peserta didik Kelas X SMA Negeri 2 Padalarang

Berdasarkan hasil skor tes awal dan tes akhir menulis puisi kelas eksperimen, diperoleh hasil peningkatan yang memuaskan. Dari semula rata-rata tes awal kelas eksperimen 75,56 meningkat pada tes akhir menjadi 83,00. Demikian pula untuk dampaknya terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Hasil kemampuan kreatif pada tes awal kelas eksperimen adalah sebesar 25,7% kreatif dan 74,3% cukup kreatif. Pada tes akhir kelas eksperimen menunjukkan peningkatan kualitas kemampuan berpikir kreatifnya menjadi 100%.

Peserta didik kelas kontrol, yang menggunakan metode karya wisata menunjukkan hasil skor tes awal dan tes akhir yang masih kurang memuaskan. Rata-rata skor tes awal menulis puisi pada kelas kontrol adalah 69,10 dan rata-rata skor tes akhir 75,60. Hasil kemampuan berpikir kreatif pada tes awal kelas kontrol sebesar 21,2% kreatif dan sebesar 78,8 % cukup kreatif. Pada tes akhir kelas kontrol menunjukkan peningkatan kualitas kemampuan berpikir kreatifnya menjadi 100%

Berdasarkan hasil observasi penulis selama pembelajaran berlangsung, peserta didik menunjukkan keaktifan dan antusiasme yang berbeda dari kelas yang pembelajarannya menggunakan model *project based learning* dengan kelas yang menggunakan metode karya wisata. Hasilnya observasi memperlihatkan

bahwa kelas yang menggunakan *model project based learning* memperlihatkan sedikit lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan kelas yang pembelajarannya menggunakan metode karya wisata.

Berdasarkan hasil sebaran angket penelitian terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa kedua kelas ini memiliki apresiasi yang sangat baik terhadap *model project based learning* dan metode karya wisata, karena proses pembelajarannya sama-sama menyenangkan dan dilakukan di luar kelas. Namun, terdapat sedikit perbedaan yang signifikan, untuk *model project based learning* mendapatkan apresiasi yang lebih baik dibandingkan dengan metode karya wisata

Berdasarkan analisis kuantitatif yang menggunakan pengujian statistik analisis kovarian, maka disimpulkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

Rumusan hipotesisnya:

$$H_0 : \tau_1 = \tau_2 = 0$$

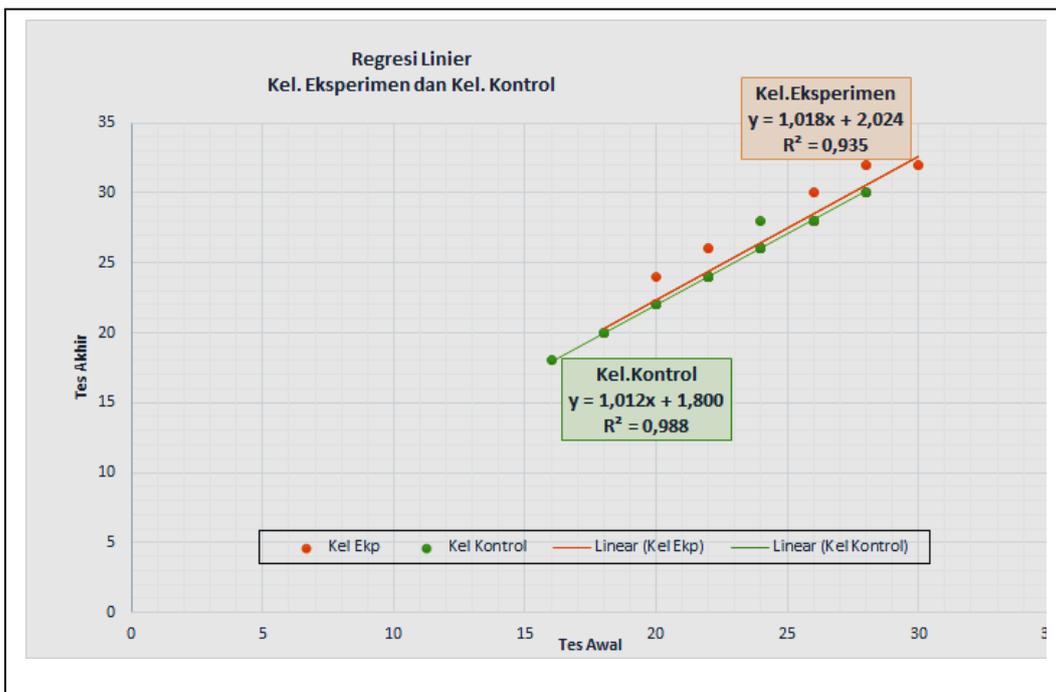
$$H_1 : \tau_1 \neq \tau_2$$

Diperoleh Nilai

- $F_{tabel} = F_{(\alpha) (a-1), (N-2a)} = F_{(5,28)} = 2,56$. (sesuai nilai F pada tabel daftar F)
- $F^*_{hitung} = 4,742$

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah tolak H_0 jika $F^* > F_{tabel}$.

Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dengan kata lain, terdapat perbedaan hasil belajar yang berupa kemampuan menulis puisi kelas yang menggunakan *model Project Based Learning* dengan kelas yang menggunakan metode karya wisata. Perbedaan yang dimaksud tersebut diperlihatkan oleh garis-garis regresi antara kedua kelompok penelitian berupa perbedaan ketinggian kedua garis regresi yang ditunjukkan oleh konstanta regresi



persamaan kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Dengan kata lain, hipotesis no. 3: “peningkatan kemampuan menulis puisi bertema keindahan alam pada peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning* lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang pembelajarannya metode karya wisata”.

Secara statistik, nilai sig. *Corrected Model* besarnya 0,00 kurang dari $\alpha(0,05)$. Artinya, H_0 ditolak, yaitu secara bersama-sama perbedaan metode belajar yang dilakukan pada penelitian ini mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Jadi, penelitian ini telah memperlihatkan bahwa hipotesis no. 1: “Peserta didik mampu menulis puisi bertema keindahan alam yang berorientasi kearifan lokal melalui model *Project Based Learning*”, dan hipotesis no. 5: “Kemampuan menulis puisi bertema keindahan alam yang berorientasi kearifan lokal Situ Ciburuy berdampak (berpengaruh) terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik”, teruji diterima.

Selanjutnya diuji apakah efek perlakuan peubah ketegori kelas eksperimen lebih efektif daripada kelas kontrol. Caranya, menguji apakah $F_{hitung} > F_{tabel}$?

Hasil analisis memperlihatkan bahwa:

- $F_{tabel} = F_{(\alpha)(a-1),(N-2a)} = F_{(5,28)} = 2,56$.
- $F^*_{hitung} = 4,742$

Karena $F^*_{hitung} > F_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa efek perlakuan pada kelas eksperimen lebih menonjol (lebih efektif) daripada kelompok kontrol. Jadi, hipotesis no. 4: “Kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang menggunakan model

Project Based Learning lebih berkualitas dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan metode karya wisata’, teruji diterima. Meskipun secara kasat mata, bila dilihat perbedaan ketinggian garis regresi tersebut tidak luar biasa berbeda. Hal ini memperlihatkan secara objektif (signifikan) model *Project Based Learning* tidak terlalu luar biasa lebih baik daripada metode karya wisata, tetapi secara signifikan jelas berbeda dan lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan penelitian ini peserta didik mampu menulis puisi bertema keindahan alam yang berorientasi kearifan lokal Situ Ciburuy melalui model *project based learning*. Selain itu, ada peningkatan terhadap hasil kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menulis puisi. Hal lain, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi kelas yang menggunakan model *Project Based Learning* dengan kelas yang menggunakan metode karya wisata.

Berdasarkan temuan hasil penelitian tersebut, disarankan bahwa model *Project Based Learning* dapat dijadikan salah satu model alternatif dalam pembelajaran menulis puisi, karena model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan guru sebagai fasilitator bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Herdian. (2010). *Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. [Online] Tersedia: <http://www.herdy07.com>
- Indrawan, R. dan Yaniawati, R. Poppy (2014.) *Penelitian Metodologi*. Bandung; Refika Aditama.
- Kemendikbud. (2017). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud.
- _____ (2013). *Model Pengembangan Berbasis Proyek (Project Based Learning)*. <http://www.staff.uny.ac.id>
- Nadlir. (2014). *Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 02 no.02.
- Suryaman, Maman. (2010). *Strategi Pembelajaran Sastra (Diktat Mata Kuliah)*. Yogyakarta: JPBSI FBS UNY
- Wena, Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan 3 Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses.
-